

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 6 Danau Panggang

SMPN 6 Danau Panggang berdiri pada tahun 2008, dengan SK Nomor: 266 Tahun 2008, tanggal 23 Juni 2008 dan Nomor Statistik Sekolah: 201150706504 yang beralamatkan Jalan Pendidikan RT. IV Desa Pararain Kec. Danau Panggang Kab. HSU. Sekolah ini berstatuskan SDN Pararain dengan SMPN 6 Danau Panggang Satu Atap dan sekolah ini di selenggarakan pagi hari senin mulai jam 07.30 s/d 13.30 Wita.

Secara geografis sekolah ini berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan SDN Pararain.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah milik Muhammad/Asih

Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah milik Sawaja/Muhammad

Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah milik Sawaja/Muhammad

Adapun kepala SMPN 6 Danau Panggang menurut urutan periode kepemimpinan dari awal berdirinya hingga sekarang dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan di SMPN 6 Danau Panggang.

NO	KEPALA SMPN 6 DANAU PANGGANG	PERIODE KEPEMIMPINAN
1.	BAHRUDIN, S.Pd. SD	2008 – 2009
2.	MARZUKI, S.Pd. I	2009 – Sekarang

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 6 Danau Panggang

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan SMPN 6 Danau Panggang memiliki Visi dan Misi yang ingin dicapai:

Visi dari SMPN 6 Danau Panggang adalah menjadi sekolah yang berkualitas dalam bidang akademis dan non akademis melalui peningkatan disiplin dan pembaharuan pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang:

- a. memiliki kualitas iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. mantap dalam bidang ketertiban dan kedisiplinan.
- c. memiliki kecerdasan dan keterampilan yang prima melalui prestasi akademis.
- d. berkemauan kuat untuk berprestasi dan bernalar sehat.
- e. lancar berbahasa Inggris dan bahasa asing lainnya serta menguasai program komputer.
- f. berprestasi dalam bidang olahraga dan seni serta KIR.
- g. berbudi pekerti luhur, bertata krama dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.
- h. menyenangi keindahan, kebersihan, kerindangan dan kesehatan.

Misi dari SMPN 6 Danau Panggang adalah:

- a. mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
- b. meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban sekolah.
- c. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui kegiatan inovasi/ pembaharuan pembelajaran yang menggunakan multi media.
- d. menumbuhkan/ mengembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat dan bernalar sehat.
- e. membentuk klub bahasa Inggris dan melaksanakan kegiatan English day di sekolah serta mengadakan pembelajaran komputer dan internet.
- f. mengadakan pembinaan olahraga, kesenian dan Kelompok Ilmiah Remaja secara efektif.
- g. menumbuhkan budaya bangsa dalam berbudi pekerti dan bertata krama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- h. mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri dan nyaman.

2. Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Pada tahun pelajaran 2013/2014 Dewan Guru SMPN 6 Danau Panggang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Guru SMPN 6 Danau Panggang Tahun Pelajaran 2013/2014.

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Marzuki, S.Pd.I	19581017 198803 1 004	Kepsek
2	Muntiah, S.Pd	19580117 198305 2 001	Wakasek
3	Misransyah, S.Pd	19800520 201001 1 016	Guru Tetap
4	Ahmad Ridani, S.Pd	19840909 201001 1 015	Guru Tetap
5	Riska Hayati, S.Pd	19860614 201001 2 013	Guru Tetap
6	Ahd. Yadi, S.Pd	19670305 200701 1 029	Guru Tetap
7	Henny Ariyani, S.Pd	19861026 201101 2 009	Guru Tetap
8	Rahmad Andrian, S.Pd	19870401 201101 1 011	Guru Tetap
9	Ahmad Fauzi, S.Pd	19790317 201101 1 004	Guru Tetap
10	Hj. Risnawati, S.Pd	-	Guru TT
11	M. Nor Efansyah, S.Ag	-	Guru TT
12	Iin Parlina, S.Pd	-	Guru TT
13	H. M. Juhri	-	Guru TT
14	Sariana, S.Pd	-	Guru TT
15	Syarhani, S.Sos	-	Pekerja TT
16	Sahrudin	-	Pekerja TT
17	Lilis Yuliantika, S.Pd	-	Pekerja TT

Sumber Data: Dokumenter TU di SMPN 6 Danau Panggang

Staf tata usaha SMPN 6 Danau Panggang berjumlah 1 orang.

Keadaan tata usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tata Usaha di SMPN 6 Danau Panggang Tahun Pelajaran 2013/2014.

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Syarhani, S.Sos	-	Pekerja Tidak Tetap

Sumber Data: Dokumenter SMPN 6 Danau Panggang.

3. Guru BK SMPN 6 Danau Panggang

Guru BK pada tahun pelajaran 2013/2014 pada SMPN 6 Danau Panggang berjumlah satu orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Guru Bimbingan Konseling di SMPN 6 Danau Panggang Tahun pelajaran 2013/2014.

NO	NAMA	KELAS	PENDIDIKAN TERAKHIR	LAMA BEKERJA
1.	Muntiah, S. Pd	1,2 dan 3	S1 BK UNISKA	5 tahun

Sumber Data: Dokumenter TU di SMPN 6 Danau Panggang.

4. Siswa dan Wali Kelas SMPN Danau Panggang

Jumlah siswa SMPN 6 Danau Panggang pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 84 terdiri 32 orang laki-laki dan 52 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Siswa dan Wali Kelas SMPN 6 Danau Panggang Tahun Pelajaran 2013/2014.

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JLH	WALI KELAS
1	VII A	6	11	17	Hj. Risnawati, S.Pd
2	VII B	6	11	17	Rahmad Andrian, S.Pd
3	VIII	10	18	28	M. Nor Efansyah, S.Ag
4	IX	10	12	22	Munti'ah, S.Pd
JUMLAH		32	52	84	

Sumber Data: Dokumenter TU di SMPN 6 Danau Panggang.

5. Sarana dan Prasarana SMPN 6 Danau Panggang

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pada SMPN 6 Danau Panggang ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

a. Fasilitas

Mengenai hal luas fasilitas di Sekolah SMPN 6 Danau Panggang, yaitu: Luas tanah 1212 m² dan Luas Bangunan 357 m².

b. Perlengkapan Sekolah

Adapun perlengkapan sekolah yang menunjang proses pembelajaran pada SMPN 6 Danau Panggang ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Perlengkapan Sekolah SMPN 6 Danau Panggang.

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Mesin komputer	3 buah
2	Mesin ketik	-
3	Mesin hitung	-
4	Mesin stensil	-
5	Mesin jahit	-
6	Brankas	-
7	Fillng kabinet	-
8	Lemari	4 buah
9	Rak buku	2 buah
10	Kompor	2 buah
10	Meja guru/TU	13 buah
11	Kursi guru/ TU	13 buah
12	Meja siswa	84 buah
13	Kursi siswa	84 buah

Sumber Data: Dokumenter TU di SMPN 6 Danau Panggang.

c. Ruang yang Dimiliki SMPN Danau Panggang

Adapun ruangan yang dimiliki SMPN 6 Danau Panggang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Fisik Sekolah di SMPN Danau Panggang

NO	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Teori/Kelas	4
2	Labortatorium IPA	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Keterampilan	Belum ada
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang OSIS	Belum ada

9	Ruang UKS	Belum ada
10	Ruang BK	1
11	Kamar Mandi / WC Guru	1
12	Kamar Mandi / WC Siswa	3
12	Gudang	1
JUMLAH		15

Sumber Data : Dokumenter TU di SMPN 6 Danau Panggang

6. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler pada SMPN 6 Danau Panggang disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Dinas Pendidikan, kegiatan belajar mengajar mulai 07.45 sampai dengan pukul 13.35 WITA. Di SMPN 6 Danau Panggang juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Bentuk kegiatan ekstra kurikuler seperti: Bimbingan Habsy, Bimbingan Pramuka dan Bimbingan Tadarus.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tanggal 1 Pebruari 2014 di peroleh data siswa kelas VIII dan wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Muntiah S, Pd di Ruangan BK dari tanggal 7 Pebruari 2014 data yang dperoleh sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar Siswa di SMPN 6 Danau Panggang

a. Mempunyai waktu belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang siswa kelas VIII adalah siswa yang mempunyai waktu belajar adalah 18 siswa yang memiliki waktu belajar, sedangkan yang tidak memiliki waktu belajar ada 9 siswa (Tabel kebiasaan belajar siswa).

Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian atau hukuman. Semua itu dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya sering membantu orangtua bekerja dikarenakan kekurangan ekonomi, pengaruh teman sebaya yang tidak baik, kurangnya perhatian orangtua siswa tentang penggunaan waktu belajar dan kurang motivasi dan minat belajar siswa sehingga menimbulkan malas. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas.

b. Kebiasaan mengulangi bahan pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang kebiasaan mengulangi bahan pelajaran adalah 8 siswa yang mengulangi bahan pelajaran, sedangkan yang tidak mengulangi bahan pelajaran 20 siswa (Tabel kebiasaan belajar siswa).

Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian latihan agar menjadi kebiasaan dalam belajar. Semua itu disebabkan beberapa faktor diantaranya suka bermain daripada mengulangi bahan pelajaran, sarana dan prasarana pelajaran tidak lengkap, adik sering mengganggu di saat belajar di rumah, dan terlalu banyak membantu orangtua. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas.

c. Kebiasaan mengerjakan tugas/PR, yaitu:

Berdasarkan wawancara kepada guru BK tentang kebiasaan mengerjakan tugas/PR adalah 20 siswa yang mempunyai kebiasaan mengerjakan tugas/PR, sedangkan yang tidak mengerjakan tugas/PR adalah 8 siswa (Tabel kebiasaan belajar siswa).

Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian atau hukuman dan pemberian latihan/PR dari setiap guru pengajar. Semua itu disebabkan beberapa faktor diantaranya orangtua memperhatikan pelajaran anak, senang terhadap bahan pelajaran, catatan yang lengkap dan Adanya kerja kelompok. Sedangkan kebiasaan siswa yang tidak mengerjakan tugas/PR itu disebabkan karena lupa dan kurang memahami. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas maupun waktu belajar. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas.

d. Kebiasaan membaca buku.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK tentang kebiasaan membaca buku adalah 9 siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku, sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan membaca buku adalah 19 siswa (Tabel kebiasaan belajar siswa).

Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian dan pemberian tugas untuk membaca di perpustakaan. Semua itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana tidak

mendukung, kurangnya bimbingan orangtua dan guru, malas membaca buku, jarang atau tidak pernah pergi ke perpustakaan dan terlalu banyak membantu orangtua di rumah. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas.

e. Kebiasaan Mencatat Pelajaran

Berdasarkan wawancara kepada ibu Muntiah, S.Pd tentang kebiasaan mencatat pelajaran adalah 16 siswa yang memiliki kebiasaan mencatat pelajaran, sedangkan 12 siswa yang kurang memiliki kebiasaan mencatat pelajaran (Tabel kebiasaan belajar siswa).

Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian atau hukuman. Semua itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak lengkapnya sarana belajar, tidak konsentrasi dalam hal mencatat pelajaran, malas mencatat pelajaran dan tidak sehatnya atau lelah fisik siswa. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan dilaksanakan masih berjalan.

f. Kebiasaan Memperhatikan Pelajaran/Ulangan

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari guru BK tentang kebiasaan memperhatikan pelajaran/ulangan adalah 13 siswa yang memperhatikan pelajaran/ulangan, sedangkan yang tidak

memperhatikan pelajaran/ulangan adalah 15 siswa (Tabel kebiasaan belajar siswa).

Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, pemberian pujian atau hukuman. Sebagian siswa yang memperhatikan pelajaran/ulangan, sedangkan sebahagian lagi kurang memperhatikan pelajaran/ulangan karena kurang konsentrasi/fokus dalam belajar. itu semua disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya senang bermain dengan teman sebaya, orangtua siswa tidak memperhatikan pelajaran siswa, tidak memiliki daftar waktu belajar, pelajaran yang disenangi/tidak disenangi dan tidak mengetahui manfaat belajar yang diikuti. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapannya sudah dilaksanakan.

2. Data-Data Tentang Pemecahan Masalah Kebiasaan Belajar

Data-data tentang prosedur umum mengatasi masalah siswa melalui layanan BK. Berbeda halnya jika menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan perilaku yang menimbulkan masalah tersebut dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik konseling.

Penanganannya ada menggunakan bentuk sanksi, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal saling percaya antara guru BK dan siswa, sehingga setahap demi setahap ia dapat memahami dan mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik. guru BK dalam satu semester menangani masalah kebiasaan

belajar sekitar 13 siswa, sedangkan menangani semua masalah baik masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir adalah sekitar 30 siswa.

Sebelum guru BK memberikan penanganan masalah dengan ada beberapa prosedur umum yang dilakukan guru BK, yaitu:

a) Identifikasi kasus

Langkah awal guru BK untuk menemukan siswa yang diduga memiliki masalah dan memerlukan bimbingan dan konseling, dapat dilakukan dengan wawancara, menganalisa hasil belajar maupun hasil sosiometri, menggunakan teknik tes dan sebagainya. guru BK menemukan masalah tentang kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.

Pengenalan siswa yang mempunyai masalah kebiasaan belajar. Guru BK melakukan Identifikasi Siswa yang mengalami masalah kebiasaan belajar. Cara guru BK mengenal siswa yang mempunyai masalah kebiasaan belajar yaitu dengan memberikan angket yang telah guru BK berikan kepada siswa. Hasil dari angket tersebut guru BK dapat mengenal permasalahan kebiasaan belajar yang ada pada siswa serta observasi dan wawancara langsung kepada siswa tersebut atau maupun kepada teman sebayanya.

b) Identifikasi masalah

Upaya guru BK untuk memahami jenis dan karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa. Ada banyak masalah yang ditangani oleh guru BK di SMPN 6 Danau Panggang sehingga

guru BK memberikan Daftar Ceklist Masalah (DCM), terkadang Beliau dapat memberikan DCM bila waktu ada waktu. Bila tidak sempat beliau langsung wawancara dengan siswa ataupun dengan keluarganya. Karena masalah ini yang terdapat dalam angket studi habit yang diberikan oleh guru BK kepada siswa.

c) Diagnosis

Upaya guru BK untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang dialami siswa baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah kebiasaan belajar dari hasil konseling individu dan data siswa serta angket maupun dari wawancara kepada orangtuanya atau teman sebayanya. Faktor-faktor yang ditemukan di SMPN 6 Danau Panggang yaitu:

- 1) kurangnya ekonomi
- 2) pengaruh teman sebaya
- 3) kurang minat dalam belajar
- 4) kurang motivasi dan keyakinan dalam diri siswa
- 5) siswa kurang terbuka dalam mengungkapkan masalahnya.
- 6) lemahnya fisik (kurang sehat)
- 7) hubungan keluarga yang tidak harmonis
- 8) keluarga tidak memperhatikan/mendukung belajar anaknya
- 9) keperluan belajar tidak terpenuhi
- 10) lingkungan masyarakat sedikit kurang mendukung

11) banyak siswa yang membantu orangtuanya

12) pendidikan orangtuanya yang rendah

d) *Prognosis*

Langkah yang guru BK lakukan adalah memperkirakan apakah masalah yang dihadapi siswa masih dapat diatasi. Langkah ini menunjukkan beberapa alternatif pemecahan yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan hasil langkah kedua dan ketiga. Dalam menentukan keputusan sebaiknya melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah siswa tersebut dan jika perlu dengan mengadakan konferensi kasus.

Dapat diketahui bahwa pemberian bantuan pengentasan masalah kebiasaan belajar itu dilakukan setelah semua penyebab masalah diidentifikasi, supaya bantuan itu efektif dan tepat sasaran. Bantuan yang sering diberikan oleh guru BK ialah dengan cara memberikan pengetahuan pemahaman tentang kebiasaan belajar yang baik dan efektif, sedangkan untuk bantuan seperti remedial, pengayaan dan sebagainya. Semua itu dilakukan dengan kerja sama dengan dewan guru dan diberikan saat mau mendekati ujian/sesudah ujian dalam rangka membantu siswa mencapai target yang diinginkan.

e) *Treatment*

Setelah pemberian bantuan itu dijalankan, maka upaya yang dilakukan guru BK adalah perbaikan atas masalah yang dihadapi oleh siswa, berdasarkan keputusan yang diambil dalam langkah

prognosis. Ada baiknya saat melakukan treatment, guru BK memahami tingkatan masalah siswa, baik masalah ringan, masalah sedang maupun masalah berat. Masalah yang sering terdapat di SMPN 6 Danau Panggang masalah ringan seperti membolos, kesulitan belajar (kebiasaan belajar yang kurang baik), bertengkar dalam tahap awal dan masalah sedang yaitu pacaran. Masalah yang termasuk dalam masalah ringan dan sedang ini masih bisa ditangani oleh guru BK bersama dengan wali kelas dan juga kepala sekolah dengan bimbingan dan *home visit*.

f) Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dilakukan oleh guru BK di SMPN 6 Danau Panggang untuk melihat kemajuan dan keberhasilan layanan yang telah diberikan. Jika hasil yang dirasakan belum efektif perlu segera melakukan evaluasi kembali untuk memperbaiki dalam tindak lanjut yang akan dilakukan kemudian bahkan bila perlu melakukan *home visit* (kunjungan rumah).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dalam Penerapan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 pebruari 2014 dan wawancara pada tanggal 13 pebruari 2014 serta dokumenter pada tanggal 27 pebruari 2014 di ruangan guru BK di SMPN 6 Danau Panggang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa.

a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru BK

Latar belakang guru BK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memecahkan masalah siswa terutama masalah kebiasaan belajar. Mengenai latar belakang pendidikan guru BK (Tabel 4.4.).

b. Dukungan dari pihak sekolah

Salah satu dapat berjalannya penerapan BK SMPN 6 Danau Panggang adalah dukungan dari pihak sekolah, terutama Kepala Sekolah, Staf TU, Guru Wali Kelas dan Guru Pelajaran. Dengan ada dukungan dari pihak sekolah, maka dapat mempermudah memecahkan masalah siswa, terutama masalah kebiasaan belajar. Dukungan dari pihak sekolah sehingga penerapan BK bisa berjalan lancar.

c. Siswa

Siswa merupakan konseli yang memerlukan Bimbingan dan Konseling untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri. Dengan keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalahnya, itu adalah salah satu faktor pendukung dalam memecahkan masalahnya. Setiap siswa memiliki faktor yang terdapat dalam diri maupun luar dirinya.

- 1) Faktor dalam diri siswa yang terdapat di SMPN 6 Danau Panggang adalah faktor psikologis, yaitu kurang minat dalam belajar, kurang motivasi dan keyakinan dalam diri siswa. Faktor

kejasmaniah seperti lemahnya fisik (kurang sehat) serta faktor kelelahan.

- 2) Faktor luar diri siswa yang terdapat di SMPN 6 Danau Panggang adalah: Faktor keluarga seperti hubungan keluarga yang tidak harmonis, keluarga tidak memperhatikan/mendukung belajar anaknya, keperluan belajar tidak terpenuhi, banyak siswa yang membantu orangtuanya, pendidikan orangtuanya yang rendah. Faktor sekolah seperti sarana dan prasarana kurang lengkap. Faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat sedikit kurang mendukung dan teman bergaul.

d. Sarana dan prasarana BK

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter yang didapatkan peneliti di SMPN 6 Danau Panggang. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada tersedia, meliputi:

- 1) Perlengkapan pengumpulan data siswa

Perlaksanaan tata laksana bimbingan dan konseling di SMPN 6 Danau Panggang yang berhubungan dengan data siswa seperti: blangko laporan studi kasus, blangko konseling, jati diri siswa/peta siswa, angket studi habit, alat pengumpulan data non testing seperti DCM.

2) Perlengkapan penyimpan data

Perlengkapan penyimpan data yang dimiliki bimbingan dan konseling di SMPN 6 Danau Panggang seperti: folders, buku pribadi, map dan flashdics pribadi.

3) Perlengkapan pelaksanaan bimbingan dan konseling

Perlengkapan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dimiliki di SMPN 6 Danau Panggang seperti: blangko surat menyurat, kartu konseling, daftar kasus, catatan bimbingan kelompok, alat instrument pendukung bimbingan dan konseling, buku pribadi dan catatan kegiatan bimbingan dan konseling.

4) Perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling

Perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling yang peneliti lihat, di ruangan guru BK seperti: alat tulis menulis, agenda surat, arsip surat, catatan kegiatan BK dan buku tamu.

5) Perlengkapan fisik (prasarana)

Perlengkapan bimbingan dan konseling berupa fisik (prasarana) seperti: 1 ruang kerja konselor sekaligus ruang tamu dan ruangan informasi, kursi ada 7 buah, lemari 2 buah, 1 ruang bimbingan kelompok, 2 buah meja.

Dalam pengadaan perlengkapan dan fasilitas ini dibantu oleh bidang kesiswaan. Untuk masalah dana, kepala sekolah

mengelolakan dana dari pemerintah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

C. Analisis Data

Dari penerapan bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 6 Danau Panggang tidak terlepas dari tahapan-tahapan prosedur bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di Sekolah tersebut. Setelah seluruh data hasil penelitian dikumpulkan dan didapatkan, hasil wawancara pada guru BK, maka peneliti akan mengemukakan analisis terhadap data yang disajikan sesuai dengan permasalahannya, yaitu Penerapan bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan siswa di SMPN 6 Danau Panggang.

1. Kebiasaan belajar siswa di SMPN 6 Danau Panggang

a. Mempunyai waktu belajar

Slameto dalam "*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*" mengemukakan untuk menggunakan waktu belajar siswa harus membuat jadwal yaitu pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan baik dan berhasil, Perlu seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.⁵⁷

Di SMPN 6 Danau Panggang siswa yang mempunyai waktu belajar adalah 18 siswa yang memiliki waktu belajar, mereka masih

⁵⁷ *Ibid.*, h. 83.

dalam penerapan untuk menggunakan waktu belajar secara teratur, disiplin dan efisien. Sedangkan yang tidak memiliki waktu belajar di rumah ada 9 siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai waktu, tapi tidak bisa menggunakan waktu tersebut sehingga menimbulkan masalah datang terlambat, makan pagi disaat jam pelajaran dimulai, mengerjakan tugas PR di sekolah. Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam kelas, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian atau hukuman. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas. Semua itu dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya sering membantu orangtua bekerja dikarenakan kekurangan Ekonomi, pengaruh teman sebaya yang tidak baik, kurangnya perhatian orangtua siswa tentang penggunaan waktu belajar dan kurang motivasi dan minat belajar siswa sehingga menimbulkan malas dalam belajar.

b. Kebiasaan Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu menguasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang, mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah

pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.⁵⁸

Di SMPN 6 Danau Panggang siswa yang memiliki kebiasaan mengulangi bahan pelajaran adalah 8 siswa yang mengulangi bahan pelajaran, sedangkan yang tidak mengulangi bahan pelajaran 20 siswa. Sangat sedikit siswa yang membiasakan mengulangi bahan pelajaran baik di sekolah maupun di rumah, sedangkan yang tidak membiasakan mengulangi bahan pelajaran sangat banyak, dikarenakan tidak membuat ringkasan, tidak membuat soal jawaban dan bahkan tidak mengulangi kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari, sehingga menimbulkan masalah mudah melupakan pelajaran yang lalu, nilai pelajaran rendah, sulitnya memahami bahan pelajaran dan sering merasa kebingungan saat belajar. Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian latihan agar menjadi kebiasaan dalam belajar. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas. Semua itu disebabkan beberapa faktor diantaranya suka bermain daripada mengulangi bahan pelajaran, sarana dan prasarana pelajaran tidak lengkap, adik sering mengganggu di saat belajar di rumah, dan terlalu banyak membantu orangtua.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 85-86.

c. Kebiasaan Mengerjakan Tugas/PR, yaitu:

Kebiasaan mengerjakan tugas/PR adalah salah satu prinsip belajar yaitu ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes/ulangan atau ujian yang diberikan Guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, Perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Berdasarkan wawancara kepada guru BK tentang kebiasaan mengerjakan tugas/PR adalah 20 siswa yang mempunyai kebiasaan mengerjakan tugas/PR, sedangkan yang tidak mengerjakan tugas/PR adalah 8 siswa. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan mengerjakan Tugas/PR tersebut sehingga menimbulkan masalah nilai harian rendah, prestasi belajar tidak meningkat. Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam kelas maupun dalam ruangan BK, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian atau hukuman dan pemberian latihan/PR dari setiap guru pengajar. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas maupun waktu belajar. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas. Kebiasaan siswa mengerjakan tugas/PR sangat tinggi, semua itu disebabkan beberapa

faktor diantaranya orangtua memperhatikan pelajaran anak, senang terhadap bahan pelajaran, catatan yang lengkap dan Adanya kerja kelompok. Sedangkan kebiasaan siswa yang tidak mengerjakan tugas/PR itu disebabkan karena lupa dan kurang memahami serta ada keinginan mencontek. Mereka sangat malas menjawab soal-soal dari buku pegangan maupun dari guru mata pelajaran.

d. Kebiasaan membaca buku.

Kebiasaan membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka Perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (Mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali).⁵⁹

Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu menurut The Liang Gie adalah memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal belajar/ada waktu belajar, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, dan membaca sungguh-sungguh semua buku yang diperlukan setiap mata pelajaran sampai menguasai semua isinya dan membaca dengan konsentrasi penuh.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 84

Perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku-buku pribadi seseorang. Membaca haruslah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi penuh untuk memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya.

Selain kebiasaan membaca yang baik, ada juga kebiasaan membaca yang jelek/buruk, kebiasaan itu antara lain adalah membaca sambil mengerakkan bibir/bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali/mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan makanan kecil, sambil ngobrol, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras, sambil melamun, dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.⁶⁰

Di SMPN 6 Danau Panggang siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku adalah 9 siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku, sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan membaca buku adalah 19 siswa. Sangat sedikit siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku, sedangkan yang tidak terbiasa membaca buku sangat banyak. sehingga menimbulkan masalah kurang aktif siswa dalam pembelajaran di kelas, minat dan motivasi siswa dalam membaca menjadi kurang terutama dalam pelajaran. Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian dan pemberian tugas untuk

⁶⁰ *Ibid.*, h. 85.

membaca di perpustakaan. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan sudah dilaksanakan sampai tuntas. Semua itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana tidak mendukung, kurangnya bimbingan orangtua dan Guru, malas membaca buku, jarang atau tidak pernah pergi ke perpustakaan, terlalu banyak membantu orangtua di rumah, memiliki kebiasaan buruk dalam membaca, seperti bersuara, menggerakkan bibir, sehingga lambat membaca dan membuat bosan dalam membaca.

e. Kebiasaan Mencatat Pelajaran

Kebiasaan mencatat merupakan memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan Guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca/dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, Gurunya siapa, bab/pokok yang dibicarakan dan buku pegangan wajib/pelengkap. Buku pegangan

wajib/pelengkap itu perlu untuk memperkaya dalam mempelajari suatu mata pelajaran/bidang studi.⁶¹

Di SMPN 6 Danau Panggang siswa yang memiliki kebiasaan mencatat pelajaran adalah 16 siswa yang memiliki kebiasaan mencatat pelajaran, sedangkan 12 siswa yang kurang memiliki kebiasaan mencatat pelajaran. Sebagian siswa ada yang memiliki kebiasaan mencatat pelajaran dengan lengkap dan ada sebagian siswa yang masih kurang lengkap dalam hal mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran karena kurang disiplinnya siswa terhadap pelajaran. Sehingga menimbulkan kurang minatnya belajar/mencatat pelajaran, nilai tugas harian rendah, pemahaman dalam belajar sangat lambat dan mudah lupa. Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, konseling kelompok, pemberian hadiah/pujian atau hukuman. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan dilaksanakan masih berjalan. Semua itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak lengkapnya sarana belajar, catatan tidak rapi, tidak jelas/teratur, sehingga mudah bosan, tidak konsentrasi dalam hal mencatat pelajaran, malas mencatat pelajaran dan tidak sehatnya atau lelah fisik siswa.

⁶¹ *Ibid.*, h. 85.

f. Kebiasaan Memperhatikan Pelajaran/Ulangan

Kebiasaan memperhatikan pelajaran/ulangan yaitu dengan konsentrasi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pemikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Siswa yang dapat belajar dengan baik, dengan kata lain siswa harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran, jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) Perlu diusahakan sebagai berikut: siswa hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.⁶²

Berdasarkan kebiasaan memperhatikan pelajaran/ulangan di SMPN 6 Danau Panggang adalah 13 siswa yang memperhatikan pelajaran/ulangan, sedangkan yang tidak memperhatikan pelajaran/ulangan adalah 15 siswa. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan memperhatikan pelajaran/ulangan tersebut sehingga menimbulkan ketidaksiapan dalam menghadapi pelajaran/ulangan, sarana belajar ketinggalan atau kurang, sehingga membuat pelajaran

⁶² *Ibid.*, h.86-87.

terganggu. Cara penanganan guru BK dengan memberikan pemahaman dalam layanan belajar, pemberian pujian atau hukuman. Waktu penanganannya pada jam layanan BK di kelas. Penerapan sudah dilaksanakan. Sebagian siswa yang memperhatikan pelajaran/ulangan, sedangkan sebahagian lagi kurang memperhatikan pelajaran/ulangan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain. Tidak memperhatikan ulangan dikarenakan kurang konsentrasi/fokus dalam belajar. itu semua disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya senang bermain dengan teman sebaya, orangtua siswa tidak memperhatikan pelajaran siswa, tidak memiliki daftar waktu belajar, pelajaran yang disenangi/tidak disenangi dan tidak mengetahui manfaat belajar yang diikuti.

2. Data-Data tentang Pemecahan Masalah Kebiasaan Belajar

Menurut Ahmad Sudjarat mengemukakan bahwa prosedur umum mengatasi masalah siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMPN 6 Danau Panggang. Upaya guru BK mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 6 Danau Panggang. Guru BK menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling

justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan perilaku yang menimbulkan masalah tersebut dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik konseling yang telah diterapkan di SMPN 6 Danau Panggang. Penanganannya lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal saling percaya antara guru BK dan siswa, sehingga setahap demi setahap siswa dapat memahami dan mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Sebelum penanganan masalah dengan pendekatan bimbingan dan konseling, ada beberapa prosedur umum yang mesti dilakukan dengan tertib, yaitu:

- 1) Identifikasi kasus

langkah awal guru BK untuk menemukan siswa yang diduga memiliki masalah dan memerlukan bimbingan dan konseling, maka guru BK di SMPN 6 Danau Panggang melakukan observasi serta memberikan angket Studi habit untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa di sekolah dan di rumah. Ternyata setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dalam belajar.

Dapat dilakukan dengan wawancara, menganalisa hasil belajar maupun hasil sosiometri, menggunakan teknik tes dan sebagainya. Peneliti mencari siswa yang memiliki masalah tentang kebiasaan belajar. Jadi angket yang diberikan oleh guru BK adalah angket studi habit yang berhubungan dengan masalah kebiasaan belajar.

Pengenalan guru BK terhadap siswa yang mempunyai masalah kebiasaan belajar adalah melakukan Identifikasi Siswa yang mengalami masalah kebiasaan belajar. Cara guru BK mengenal siswa yang mempunyai masalah kebiasaan belajar yaitu dengan memberikan angket yang telah Ibu Muntiah, S.Pd berikan kepada siswa. Hasil dari angket tersebut Ibu dapat mengenal permasalahan kebiasaan belajar yang ada pada siswa serta observasi dan wawancara langsung kepada siswa tersebut atau maupun kepada teman sebayanya.

2) Identifikasi masalah

Upaya guru BK untuk memahami jenis dan karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa. Ada banyak masalah yang ditangani oleh guru BK di SMPN 6 Danau Panggang. Jadi peneliti hanya mengidentifikasi masalah kebiasaan belajar siswa. Dari hasil studi *habit* dan daftar cek masalah, masalah yang terdapat di SMPN 6 Danau Panggang meliputi:

- a) kebiasaan siswa yang tidak mempunyai waktu belajar
- b) kebiasaan siswa yang tidak mengulangi bahan pelajaran
- c) kebiasaan siswa yang tidak mengerjakan PR/tugas
- d) kebiasaan siswa yang jarang membaca buku
- e) kebiasaan siswa yang tidak lengkap mencatat pelajaran
- f) kebiasaan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran/ulangan

3) Diagnosis

Untuk Mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah kebiasaan belajar dari hasil konseling individu dan data serta angket maupun dari wawancara kepada teman sebayanya. Upaya guru BK untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang dialami siswa baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor kebiasaan belajar yang terdapat di SMPN 6 Danau Panggang, meliputi:

- a) kekurangan Ekonomi
- b) pengaruh teman sebaya
- c) kurangnya perhatian orangtua
- d) kurang motivasi dan minat belajar siswa sehingga jadi malas
- e) sarana dan prasarana pelajaran tidak lengkap
- f) adik sering mengganggu di saat belajar di rumah
- g) terlalu banyak membantu orangtua
- h) sulit memahami buku-buku pelajaran
- i) lupa dengan tugas yang diberikan
- j) catatan kurang lengkap
- k) bimbingan dari guru dan orangtua masih belum sepenuhnya
- l) senang mendengarkan daripada membaca
- m) jarang/tidak pernah pergi ke perpustakaan
- n) tidak konsentrasi dalam hal mencatat pelajaran
- o) tidak sehatnya/lelah fisik siswa

- p) senang bermain dengan teman sebaya
- q) tidak memiliki daftar waktu belajar
- r) tidak mengetahui manfaat belajar yang diikuti.
- s) tidak dapat merencanakan bahan pelajaran apa yang akan dipelajari
- t) tidak adanya jadwal waktu belajar.

4) Prognosis

Langkah yang lakukan guru BK di SMPN 6 Danau Panggang adalah memperkirakan apakah masalah yang dihadapi siswa masih mungkin diatasi. Langkah ini menunjukkan beberapa alternatif pemecahan yang dilakukan dengan cara menyatukan hasil langkah kedua dan ketiga. Dalam menentukan keputusan sebaiknya melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah siswa tersebut dan jika perlu dengan mengadakan konferensi kasus.

Langkah-langkah yang diambil oleh guru BK adalah menentukan seberapa sulitnya masalah yang akan dihadapi di SMPN 6 Danau Panggang untuk merencanakan permasalahan yang semestinya dilakukan. Pemecahan masalah yang diambil oleh guru BK dalam penyelesaian masalah kebiasaan belajar, memberikan pemahaman tentang kebiasaan belajar yang baik, melakukan konseling individual, Home visit, bimbingan kelompok, observasi mendapatkan data siswa dan memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah.

Dapat diketahui bahwa pemberian bantuan pengentasan masalah itu dilakukan setelah semua penyebab masalah diidentifikasi, supaya supaya bantuan itu efektif dan tepat sasaran. Bantuan yang sering diberikan ialah dengan cara memberikan pengetahuan pemahaman tentang kebiasaan belajar yang baik dan efektif, sedangkan untuk bantuan seperti remedial, pengayaan dan sebagainya. Semua itu dilakukan dengan kerja sama dengan Dewan Guru dan diberikan saat mau mendekati ujian/sesudah ujian dalam rangka membantu siswa mencapai target yang diinginkan. Pemberian Bantuan untuk mengentaskan masalah kebiasaan belajar yang guru BK berikan bimbingan dan konseling kelompok.

5) *Treatment*

Upaya guru BK adalah perbaikan atas masalah yang dihadapi oleh siswa, berdasarkan keputusan yang diambil dalam langkah prognosis. Perlu guru BK memperhatikan apakah masalah yang diatasi tersebut sudah selesai atau masih memerlukan perbaikan atas pemecahan masalah yang diberikan oleh guru BK di SMPN 6 Danau Panggang.

Ada baiknya saat melakukan treatment, guru BK memahami tingkatan masalah seperti yang digolongkan dalam 3 masalah, yaitu masalah ringan, masalah sedang dan masalah berat. Di SMPN 6 Danau Panggang banyak terdapat masalah ringan dibandingkan dengan masalah sedang.

6) Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah guru BK melakukan Treatment, maka guru BK melakukan Evaluasi untuk melihat kemajuan dan keberhasilan layanan yang telah diberikan. Jika hasil yang dirasakan belum efektif perlu segera melakukan evaluasi kembali untuk memperbaiki dalam tindak lanjut yang akan dilakukan kemudian bahkan bila perlu kunjungan rumah (*home visit*).

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam Penerapan bimbingan dan konseling.

Faktor yang mempengaruhi dalam Penerapan bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa di SMPN 6 Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bersama guru BK di SMPN 6 Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam Penerapan bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa.

a. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman

Dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa, maka latar belakang guru BK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memecahkan masalah siswa terutama masalah kebiasaan belajar.

Guru BK yaitu Ibu Muntiah, S.Pd telah lama bekerja selama 5 tahun di SMPN 6 Danau Panggang. beliau memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalisasi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Menurut beliau S.1 BK UNISKA itu sudah cukup, tetapi agar lebih baiknya harus ada latihan-latihan agar lebih menguasai proses Bimbingan dan Konseling tersebut sehingga pemecahan masalahnya lebih dapat berjalan dengan lancar.

b. Dukungan dari Pihak Sekolah

Salah satu dapat berjalannya penerapan BK SMPN 6 Danau Panggang adalah dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah kepada guru BK terutama kepala sekolah, staf TU, wali kelas dan guru pelajaran. Dalam penerapan bimbingan dan konseling untuk mempermudah memecahkan masalah siswa, terutama masalah kebiasaan belajar.

c. Siswa

Siswa merupakan individu yang memerlukan Bimbingan dan Konseling untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri. Dengan keterbukaan Siswa dalam mengungkapkan masalahnya, itu adalah salah satu faktor pendukung dalam memecahkan masalahnya. Setiap siswa memiliki faktor yang terdapat dalam diri maupun luar dirinya.

- 1) Faktor dalam diri siswa yang terdapat di SMPN 6 Danau Panggang adalah faktor psikologis, yaitu kurang minat dalam belajar, kurang motivasi dan keyakinan dalam diri siswa. Faktor kejasmaniah seperti lemahnya fisik (kurang sehat) serta faktor kelelahan.

2) Faktor luar diri siswa yang terdapat di SMPN 6 Danau Panggang adalah faktor keluarga seperti hubungan keluarga yang tidak harmonis, keluarga tidak memperhatikan/mendukung belajar anaknya, keperluan belajar tidak terpenuhi, banyak siswa yang membantu orangtuanya, pendidikan orangtuanya yang rendah. Faktor sekolah seperti sarana dan prasarana kurang lengkap. Faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat sedikit kurang mendukung dan teman bergaul.

d. Sarana dan prasarana

Hasil wawancara dengan guru BK dan Informan mengenai sarana dan prasarana di sekolah masih belum mencukupi. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh guru BK di SMPN 6 Danau Panggang adalah Ruang kerja BK, Ruang konseling individual, Almari 2 buah, Ruang bimbingan kelompok (di kelas), 2 Meja dan 7 kursi, Alat tulis menulis, Blangko surat menyurat, Alat instrument pendukung bimbingan dan konseling, Buku pribadi. Diperlukan pembenahan lagi agar penerapan bimbingan dan konseling tercapai.